

**PROSEDUR PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA AKAD  
MUDHARABAH DI KSPPS TAMZIS CABANG TEMANGGUNG  
TUGAS AKHIR**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Diploma Tiga



Oleh :

Wina Zulfa Nurrizqi  
1605015129

PROGRAM D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2019

Warno, M. Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Luluk Mahmud Shakir

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudara :

Nama : Wina Zulfa Nurrisqi

NIM : 1605015129

Judul : Prosedur Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di KSPPS Tamzis Cabang Temanggung

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 Juli 2019

Dosen Pembimbing.



**Warno, M. Si**

**NIP. 198307212015031002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185  
Telp. (024) 7608454 Website: febi.walisongo.ac.id - Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Wina Zulfa Nurriqi

NIM : 1605015129


Judul : Prosedur Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Mudharabah* di  
KSPPS Tamzis Cabang Temanggung

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup,  
pada tanggal: 25 Juli 2019.


Dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah Tahun  
Akademik 2018/2019.

Semarang, 26 Juli 2019


Ketua Sidang

  
Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris Sidang

  
A. Kurnadi, S.H., M.Ag  
NIP. 19690708 200501 1 004

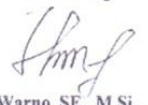
Penguji I

  
Drs. H. Wahab, MM  
NIP. 19690908 200003 1 001

Penguji II

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag  
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing

  
Warno, SE., M.Si  
NIP. 19830721 201503 1 002

## **MOTTO**

“ Man Jadda Wajada ”

Barang siapa akan bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar tanpa halangan apapun, Alhamdulillah.
2. Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, amin.
3. Kedua orang tua penulis, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis dan yang selalu mendukung penulis bagaimanapun keadaannya.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemani, membantu dan menyemangati saya untuk mengerjakan Tugas Akhir Akhir ini.
5. Teman-teman angkatan D3 Perbankan Syariah yang sudah menemani perjalanan saya di kampus dari semester 1 sampai akan wisuda ini.
6. Semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan Tugas Akhir ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan.

Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 4 Juli 2019



Wina Zulfa Nurrisqi  
NIM. 1605015129

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

## ABSTRAK

KSPPS Tamzis Bina Utama sebagai lembaga keuangan syariah dalam usahanya bertindak selaku lembaga komersial yang dijalankan secara syariah, hal ini dilakukan agar dapat bertindak dan menjalankan usaha secara profesional. KSPPS Tamzis Bina Utama mempunyai peranan penting dalam pembiayaan, karena KSPPS Tamzis Bina Utama mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah dan pengusaha kecil. Usaha yang dilakukan KSPPS Tamzis Bina Utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

KSPPS Tamzis Bina Utama dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan modal usahanya. Selain proses pengajuan hingga pencairan dana pembiayaan yang belum sesuai dengan prosedur ketentuan pembiayaan dengan menggunakan sistem Mudharabah (syariat islam), terdapat masalah lain yang muncul yaitu kemacetan dalam pelunasan atau pembayaran angsuran dikerenakan mengalami kebangkrutan dalam usahanya.

Penelitian di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan mudharabah yang ada di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung, faktor-faktor penyebab terjadinya kebangkrutan usaha pada KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung dan penanganan untuk mengatasi kebangkrutan usaha pada KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data-data yang ada didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan marketing dan anggota. Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Adapun upaya penyelesaian yang dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah pada akad *Mudharabah* adalah melakukan penyelamatan yaitu dengan proses *resceduling*, *reconditoning*, dan *restructuring*. Melalui tahap penyelamatan *resceduling* dengan berpedoman pada nilai-nilai syariah dan tanpa meyalahi ketentuan syariat islam.

Kata Kunci : Pembiayaan, Bagi hasil, *Mudharabah*.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul “Potensi Kebangkrutan Usaha Pada Prosedur Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah) Pada KSPPS Tamzis Cabang Temanggung”. Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UN Walisongo Semarang.
3. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Warno, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tua yang selalu mendukung apapun setiap langkah penulis ambil dalam menuju kebaikan dan doa yang diberikan agar segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Denny Suryo Utomo, Pembimbing Lapangan KSPPS Tamzis Cabang Temanggung.

7. Ibu Wien Arum Dhani, S.E, selaku Manager Area KSPPS Tamzis Bina Utama yang membatu penulis dalam kelancaran menuliskan Tugas Akhir ini.
8. Para pegawai KSPPS Tamzis Cabang Temanggung yang bersedia menjadi objek penelitian dan pelaksanaan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh Teman-teman D3 Perbankan Syariah yang banyak memberi semangat dan motivasi dalam mengeerjakan Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan segala bentuk bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tidak ada yang bisa penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharap saran dan kritik untuk menyempurnakannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semoga segala bantuan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak, Ibu saudara menjadi amal dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Semarang, 4 Juli 2019

Penulis

Wina Zulfa Nurrisqi

NIM. 1605015129

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Strategi .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Strategi .....	12
<b>B. Pembiayaan.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Pembiayaan.....	13
2. Pengertian Pembiayaan Mudharabah.....	15
a) Pengertian Mudharabah.....	15
b) Landasan Hukum Mudharabah.....	16
c) Fatwa DSN Tentang Pembiayaan Mudharabah .....	18
d) Syarat Mudharabah.....	18
e) Rukun Mudharabah .....	20
f) Macam-Macam Mudharabah.....	20

g) Skema Pembiayaan Mudharabah .....	21
<b>C. Pembiayaan Mudharabah Bermasalah .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah .....	22
2. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah .....	25
3. Penanganan Pembiayaan Bermasalah .....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>23</b>
A. Sejarah KSPPS Tamzis Bina Utama .....	23
B. Lembaga Profil .....	26
C. Visi dan Misi KSPPS Tamzis Bina Utama .....	26
D. Corporate Culture .....	27
E. Produk dan Layanan KSPPS Tamzis Bina Utama .....	28
F. Struktur Organisasi .....	33
G. Alamat Kantor Tamzis .....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Prosedur pembiayaan mudharabah pada KSPPS Tamzis Cabang Temanggung .....	37
B. Cara menangani pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
C. Penutup .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, tersier. Kadangkala masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat menimbulkan jasa pembiayaan yang ditawarkan baik oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga perbankan merupakan salahsatu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam dunia perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut berfungsi sebagai perantara pihak-pihak yang kekurangan dana (*lacks of funds*) dengan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*). Dengan demikian, lembaga perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sector perekonomian.<sup>1</sup>

Sejak tahun 1998 masyarakat dunia khususnya Indonesia tersadarkan bahwa sistem perbankan yang sekarang digunakan sangat rentan sekali terkena imbas gejolak ekonomi, bukan berarti perbankan syariah tidak rentan tapi resiko yang dihadapi lebih kecil. Sistem perbankan konvensional berjaya dikala ekonomi dalam keadaan stabil namun dikala bunga pinjaman menumpuk dan para debitur mengalami gagal bayar dan hutang-hutang harus di reschedule atau direstrukturisasi maka timbulah gejolak ekonomi

---

<sup>1</sup> Muhamad Djumhana. 2006. "*Hukum Perbankan diIndonesia*" cetakan V edisi revisi, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, hal. XI

(masih untung bisa direstrukturisasi dan restrukturisasi, kalau benar-benar gagal bayar jadilah krisis ekonomi).

Contoh : Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat karena macetnya kredit kepemilikan rumah. Sekali lagi membuktikan bahwa perbankan dengan menggunakan system compound interest (bunga berbunga) membawa dampak yang merugikan. Bila dibandingkan dengan perbankan syariah bukan berarti tanpa resiko, semua pasti ada resikonya namun bagaimana cara mengelola resikonya sendiri.<sup>2</sup>

Sistem yang dianut bank syariah (mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah) mampu meminimalkan resiko itu dengan memberikan ketetapan karena system ini dapat memberikan banyak manfaat.

#### **Perbedaan Pembiayaan Bank Syariah dan Konvensional**

Pokok Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Dasar Perjanjian	Perjanjian imbalan berdasarkan pada keuntungan/ kerugian.	Perjanjian pengenaan bunga tidak berdasarkan keuntungan/kerugian.
Dasar Perhitungan	Besarnya nisbah bagi hasil didasarkan atas jumlah keuntungan yang diperoleh.	Prosentase tertentu dari total dana yang dipinjamkan kepada debitur.

---

<sup>2</sup> [aditkus.wordpress.com](http://aditkus.wordpress.com). diakses 28 juni

Pembayaran	Pembayaran imbalan dilakukan apabila nasabah/ anggota memperoleh keuntungan. Sebaliknya bila rugi, jumlah kerugian/ risiko ditanggung dua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap harus dibayar, meskipun usaha debitur mengalami kerugian.
------------	--	--

Selain bank syariah, perkembangan koperasi syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu system perbankan alternative yang selain menyediakan pelayanan lembaga keuangan mikro yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan industry keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberi jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.<sup>3</sup>

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan oleh beberapa orang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mengurangi biaya dan mendapatkan kekuatan ekonomis melalui kepemilikan bersama. Setiap pemilik merupakan anggota yang membayar iuran tahunan dan mendapat bagian dari setiap keuntungan atau jasa. Karena

---

<sup>3</sup> <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/cetakbirups.pdf> diakses 28 juni

koperasi merupakan badan hukum yang merupakan obyek pajak disebabkan di koperasi ada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang penghasilan kena pajak.<sup>4</sup>

Di Indonesia, perkoperasian di atur oleh UU No. 25 Tahun 1992, yaitu undang-undang tentang perkoperasian. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya dan meningkatkan perekonomian nasional umumnya, dari tujuan itu maka akan terlihat dari laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh koperasi.<sup>5</sup>

KSPPS mempunyai peranan penting dalam pembiayaan, karena KSPPS mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah dan pengusaha kecil terutama di sektor perdagangan, pertanian, dan industri serta jasa. Diantara beberapa sektor tersebut, yang paling banyak dilayani dan saat ini yang memiliki anggota kebanyakan adalah di sektor perdagangan, sehingga akad yang di pakai adalah akad *Mudharabah*. Usaha yang dilakukan KSPPS adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

KSPPS dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan modal usahanya. Seperti halnya lembaga keuangan yang lain, KSPPS Tamzis Cabang Temanggung dalam memberikan pembiayaan tidak semuanya dalam kondisi lancar, ada juga diantara yang bermasalah meskipun prosentasinya kecil. Ada banyak penyebab timbulnya pembiayaan yang bermasalah, Selain proses pengajuan hingga pencairan dana pembiayaan yang belum sesuai dengan prosedur ketentuan pembiayaan dengan menggunakan sistem Mudharabah (syariat islam), terdapat masalah

---

<sup>4</sup> Warno. “Kepatuhan koperasi dikota semarang dalam membuat laporan promosi ekonomi”. Jurnal STIE Semarang, vol.4, no.2, Juni 2012

<sup>5</sup> ibid



lain yang muncul yaitu kemacetan dalam pelunasan atau pembayaran angsuran dikarenakan mengalami kebangkrutan dalam usahanya.

Salah satunya yaitu Ibu Munasibah mempunyai pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Temanggung sebesar Rp. 3. 000.000,- dalam jangka waktu 6 bulan. Pembiayaan tersebut digunakan untuk penambahan moda di pasar. Angsuran Ibu Munasibah dalam pembayaran angsuran pertama, kedua, ketiga lancar akan tetapi angsuran keempat sampai keenam Ibu Munasibah tidak membayar, di karenakan mengalami kemacetan dalam usahanya. Sehingga Ibu Munasibah mengalami penurunan pendapatan, sehingga tidak bisa membayar angsuran tersebut.<sup>6</sup>

Persoalan pokok pada pembiayaan bermasalah ini adalah ketidakstabilan atau ketidaksanggupan anggota memperoleh pendapatan untuk melunasi pembayaran angsuran seperti yang telah disepakati.Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai potensi kebangkrutan usaha pada pembiayaan mudharabah. Namun dikarena KSPPS Tamzis memiliki cabang yang banyak, penulis hanya membatasi penelitian ini pada salah satu cabang saja, yaitu di Cabang Temanggung dengan judul yang penulis ambil adalah “PROSEDUR PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA AKAD MUDHARABAH DI KSPPS TAMZIS CABANG TEMANGGUNG”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada KSPPS Tamzis Cabang Temanggung ?
2. Bagaimana cara menangani pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah di KSPPS Tamzis Cabang Temanggung ?

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Denny, Manager KSPPS Tamzis Cabang Temanggung

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prosedur pembiayaan mudharabah pada KSPPS Tamzis Cabang Temanggung
2. Mengetahui cara menangani pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah di KSPPS Tamzis Cabang Temanggung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Peneliti ini berguna untuk memberikan saran dan masukan kepada perusahaan guna peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja, dan menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan mengenai sumber daya manusia yang dapat berguna bagi ilmu pengetahuan tentang lingkungan kerja dan kepuasan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang sangat berharga untuk dihubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Selama ini pembahasan tentang mudharabah pada sebuah produk pembiayaan pada perusahaan jasa keuangan khususnya di BMT telah banyak dibahas dalam berbagai karya baik berupa makalah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, atau buku-buku baik sebagai judul khusus maupun sebagai sub judul. Dan untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat serta

mendukung permasalahan yang lebih relevan dan mendalam terhadap bahasan diatas, penyusun berusaha malacak dan mencantumkan berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini dan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Sejauh ini ada bebearapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tema penelitian ini. Pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Alif Chayani dengan judul “ Pembiayaan Mudharabah bermasalah dalam kategori kurang lancar dan penanganannya di KSPPS BMT Ummat Sejahtera cabang Genuk”. Peneliti tersebut membahas tentang langkah-langkah awal saat melakukan pembiayaan dan penanganan apabila terjadi angsuran yang kurang lancar.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Seto Yudho Prayitno yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah” Peneliti tersebut membahas tentang mekanisme pembiayaan dengan memperhatikan tentang karakteristik anggota, berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah dan memberikan solusi bagaimana cara menangani pembiayaan bermasalah tersebut.

Penelitian dilakukan oleh Ony Nur Arifah yang berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang” Peneliti tersebut membahas tentang faktor utama yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah karena adanya kedekatan dan keakraban yang terlalu berlebihan antara pihak BMT dengan anggota, selain faktor lain yang mendorong terjadinya pembiayaan bermasalah adalah lemahnya sistem pengamatan dari lembaga terikat dengan barang jaminan. Selain faktor di atas ada beberapa faktor lain diantaranya kebangkrutan anggota, kematian,

---

<sup>7</sup> Alif Chayani, “Pembiayaan Mudharabah bermasalah dalam kategori kurang lancar dan penanganannya di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Genuk”, Diploma Thesis, Semarang : UIN Walisongo, 2015

dan akibat ketidaksengajaan anggota yang yang tidak mau membayar hutangnya.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian.<sup>9</sup> Dalam penulisan Tugas Akhir ini, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis peneltian yang dillakukan penulis adalah jenis penelitian lapangan dengan penddekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami pada objek penelitian serta cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dilakukan di KSPPS Tamzis cabang Temanggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 61, Kertosari, Temanggung. Dengan obyek penelitian pembiayaan mudharabah.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh, dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Data Primer Merupakan data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber dimana kegiatan penelitian berlangsung.<sup>10</sup>
- b. Data Sekunder Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku maupun dokumen-dokumen tertulis lainnya.<sup>11</sup>

### **3. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>8</sup> Ony Nur Arifah, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang", Diploma tiga, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2017.

<sup>9</sup> <http://blogpengertian.com/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/#> diakses 27 juli 2019

<sup>10</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.79.

<sup>11</sup> Ibid, h.79.

Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang diantaranya :

a. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research Method*)

Adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek penelitian sebagai bahan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, et al, 1994).<sup>12</sup>

Cara terbaik untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian kualitatif adalah dengan cara melakukan sebuah pengamatan. Karena secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Observasi yang dilakukan yaitu bersama anggota KSPPS Tamzis Cabang Temanggung yang melakukan pembiayaan mudharabah.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hal 118

hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>13</sup>

Wawancara ini dilakukan menggunakan dua arah yaitu wawancara bersama anggota yang memiliki pembiayaan mudharabah dan bersama pegawai KSPPS Tamzis selaku pelaksana strategi agar bisa menemukan titik temunya.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk membuka kesempatan memperluas pengetahuan terhadap obyek penelitian yang dilakukan. Dokumentasi berupa foto bersama anggota yang telah di wawancarai, pegawai KSPPS Tamzis cabang Temanggung, brosur, slip setoran, dan slip koreksi.

### 4) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dasar teoritis yang relevan.

### b. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.<sup>14</sup> Metode deskriptif ini menulis gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang faktor-faktor pembiayaan bermasalah dan cara mengatasinya.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta. Hal.137

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal 18

## **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika laporan metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai Latar Belakang, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Laporan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan tugas akhir.

### **BAB III          GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS CABANG TEMANGGUNG**

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum di KSPPS Tamzis cabang Temanggung yang meliputi pengertian sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk KSPPS Tamzis cabang Temanggung.

### **BAB IV          ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang factor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan usaha dan cara menangani masalah tersebut.

### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil pembahasan bab-bab yang mencerminkan hasil interpretasi dari penelitian, sedangkan saran merupakan masukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar Strategi dapat artikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (action plans) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi (Nainggolan, 2008)

Menurut Tjiptono Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategi yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi menurut Stephanie K. Marrus (1995) didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana. Para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad (1995) merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya keceparan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competences). Perusahaan perlu mencari komperensi inti didalam bisnis yang dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Umar husein, Strategic Management in Action, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001



## B. Pembiayaan

### 1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Dalam kondisi ini arti pembiayaan menjadi sempit dan pasif. Tetapi bisa jadi menyempitkan arti ini juga disebabkan karena adanya kesempitan pemahaman para pelaku bisnisnya.<sup>16</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.<sup>17</sup> Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal berikut :

#### 1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun, investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2 hal berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
  - ✓ Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan
  - ✓ Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang

---

<sup>16</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2001. hal 260

<sup>17</sup> M Syafi'i Antonio, *Bank Syariah (Dari Teori ke Praktik)*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hal. 160

- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

## 2) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian atau perhiasaan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Pada umumnya, bank konvensional membatasi pemberian kredit untuk pemenuhan barang tertentu yang dapat disertai dengan bukti kepemilikan yang sah, seperti rumah dan kendaraan bermotor, yang kemudian menjadi barang jaminan utama (main collateral). Adapun untuk pemenuhan kebutuhan jasa bank, bank meminta jaminan berupa barang lain yang dapat diikat sebagai collateral. Sumber pembayaran kembali atas pembiayaan tersebut dari sumber pendapatan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Opcit*, hal 168

## 2. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

### a) Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan, bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi Mudharabah tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak berhati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sebagai wakil *shahibul mal*, diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba yang optimal.

Muhamaad (2001) menyebutkan bahwa mudharabah adalah suatu perkongsian antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagi sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama *advance*, manakala rugi *Shahib al-mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan keterampilan manajerial (*manajerial skill*) selama proyek berlangsung.<sup>19</sup>

Dengan akad ini, manfaat utama bagi anggota adalah penggunaan pembiayaan *mudharabah* untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha anggota. Selain dipergunakan untuk penambahan modal kerja. Secara umum pembiayaan *mudharabah* dapat digunakan untuk pembelian barang investasi dan pembiayaan usaha. Pembiayaan *mudharabah* merupakan produk penyaluran dana untuk membantu usaha anggota melalui penyediaan modal usaha. Karena itu sebagai kompensasinya, *shahibul maal* memperoleh keuntungan dari bagi hasil.

---

<sup>19</sup> Naja, Daeng. *Akad Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011

b) Landasan Hukum Mudharabah

Secara umum, landasan dasar syariah akad mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadist sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

1. QS. Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari ayat diatas pada intinya adalah berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha dengan pedoman syariah agar mendapatkan karuniannya. Di era modern sekarang ini, siapa saja akan mudah dalam melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. QS. Al-Maidah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ  
إِلَّا مَا يَتَلَبَّسُ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا  
يُرِيدُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Aqad (perjanjian) dalam ayat di atas mencakup : janji prasetia seorang hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sehari-hari dengan sesamanya.

b. Al-Hadist

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, berkata ia: ada Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib ketika menyerahkan hartanya sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratannya dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Maka sampai persyaratan itu kepada Rasulullah saw, dan beliau memperbolehkannya. (HR Thabrani)

Hikmah yang disyariatkan pada sistem mudharabah yaitu untuk memberikan keringanan kepada manusia. Yang dimana ada sebagian orang yang mempunyai harta, tapi tidak bisa membuatnya produktif. Ada juga sebagian yang lain mempunyai keahlian tapi tidak mempunyai harta untuk dikelola. Dengan akad mudharabah, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemilik harta dan orang yang memiliki keahlian. Dengan demikian, terciptanya kerja sama antara modal dan kerja, sehingga dapat tercipta kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

c. Ijma'

Imam Zaila'i telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara mudharabah. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan seperti hadist yang dikutip Abu Ubaid. Hadist dikutip Abu Ubaid dalam kitabnya Al-Amwan. "Rasulullah SAW telah berkhutbah didepan kaumnya seraya berkata : Wahai para wali yatim, bergegaslah untuk menginvestasikan harta amanah yang ada ditanganmu, janganlah didiamkan sehingga termakan oleh zakat."<sup>20</sup>

d. Komplekasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Buku II Pasal VII

Pasal 187 :

---

<sup>20</sup> <https://www.rumahzakat.org/akad-akad-pembiayaan-dalam-sistem-perbankan-syariah-bag-1/>

1. Pemlik modal wajib menyerahkan dana atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerjasama dalam usaha.
2. Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang disepakati.
3. Kesepakatan bidang usaha yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.

Pasal 188 :

Rukun kerjasama dalam modal dan usaha adalah :

1. Shahibul maal/pemilik modal
2. Mudharib/ pelaku usaha
3. Akad

c) Fatwa DSN Tentang Pembiayaan Mudharabah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 29 Dzulhijjah 1420 H/ 4 April 2000 tentang Mudharabah (Qirad). Mudharabah adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik, shahib al-mall, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (‘amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>21</sup>

Mudharabah juga bisa dinamakan dengan istilah qirad. Maka dalam hal ini, investor atau pemilik modal dinamakan muqarid, istilah mudharabah digunakan oleh mazhab Hanafi, Hambali, Zaydi, sedangkan istilah qirad digunakan oleh mazhab Maliki dan Syaf’i.

d) Syarat Mudharabah

a. Syarat Umum

1. Orang yang terikat dalam akad cakap hukum.
2. Syarat modal yang digunakan harus :
  - a. Berbentuk uang (bukan barang)

---

<sup>21</sup> Adrian, Sutedi. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*: Ghalia Indonesia, 2009

- b. Jelas jumlahnya
  - c. Tunai (Bukan berbentuk hutang)
  - d. Langsung diserahkan kepada mudharib
- 3. Pembagian keuntungan harus jelas, dan sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- b. Syarat Khusus
  - 1. Permohonan Pembiayaan
  - 2. Data identitas diri
  - 3. Data identitas perusahaan
  - 4. Proposal proyek yang dilaksanakan
  - 5. Garansi/Jaminan
- c. Modal/Harta
  - 1. Modal hanya diberikan untuk tujuan usaha yang sudah jelas dan disepakati bersama
  - 2. Modal harus berupa uang tunai, jelas jenis mata uangnya, dan jelas jumlahnya
  - 3. Jika modal diserahkan secara bertahap maka harus jelas tahapannya dan harus disepakati bersama
  - 4. Biaya-biaya yang dikeluarkan dan sebagainya tidak termasuk dalam bagian dari modal. Pembayaran biaya-biaya tersebut ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.
- d. Pekerjaan dan Biaya
  - 1. Bank berhak melakukan pengawasan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha mudharib
  - 2. Bank sebagai penyedia dana tidak boleh membatasi usaha/tindakan mudharib dalam menjalankan usahanya, kecuali sebatas perjanjian (usaha yang telah ditetapkan) atau yang menyimpang dari aturan syariah.
- e. Bagi Hasil

1. Keuntungan yang diperoleh merupakan hasil dari pengelolaan dana pembiayaan mudharabah yang diberikan.
2. Besaran pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
3. *Mudharib* harus membayar bagian keuntungan yang menjadi hak bank secara berkala sesuai dengan periode yang disepakati
4. Bank tidak akan menerima pembagian keuntungan, bila terjadi kegagalan atau wanprestasi yang terjadi bukan karena kelalaian *mudharib*
5. Bila terjadi kegagalan usaha yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh kelalaian *mudharib*, maka kerugian tersebut harus ditanggung oleh mudharib (menjadi piutang)

e) Rukun Mudharabah

Faktor-faktor yang harus ada (*rukun*) dalam akad *mudharabah* yaitu:

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
2. Objek *mudharabah* (modal dan kerja)
3. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)
4. Nisbah keuntungan/bagi hasil.

f) Macam-Macam Mudharabah<sup>22</sup>

Secara umum Mudharabah terbagi menjadi 2 yaitu:

1. *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antar pemilik modal (*sahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dengan kata lain, pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

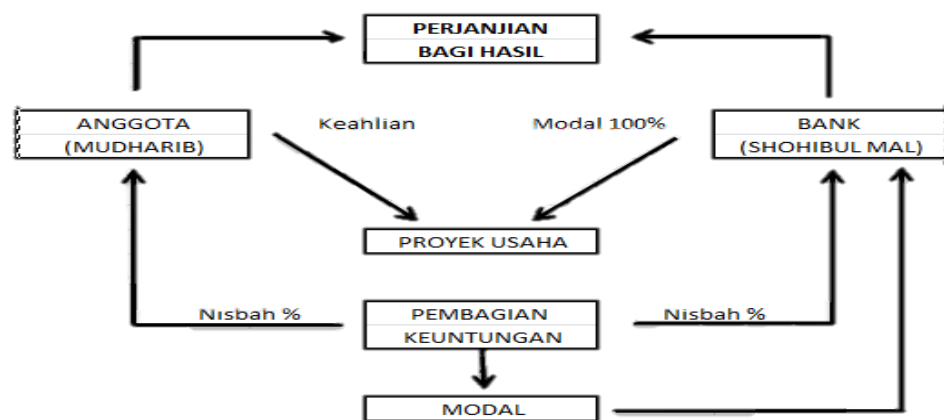
---

<sup>22</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Opcit*, h. 97



*Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

g) Skema Pembiayaan *Mudharabah*<sup>23</sup>



Berdasarkan skema diatas, dapat dijelaskan mekanisme yang dilakukan dalam transaksi *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- 2) Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan cara yaitu :
  - a) Perhitungan dan Pendapatan Proyek (*revenue sharing*)
  - b) Perhitungan dan *gross profit* (*net revenue sharing*)
  - c) Perhitungan dan keuntungan proyek usaha (*profit sharing*)

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Denny, Manager KSPPS Tamzis Cabang Temanggung,

- 3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian penyimpangan pihak anggota, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.
- 4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha anggota.
- 5) Jika anggota cidera janji dengan sengaja, misal tidak mau membayar kewajibannya atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.

### **C. Pembiayaan Mudharabah Bermasalah**

#### **1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang tergolong dalam pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Istilah dari kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah telah digunakan perbankan Indonesia sebagai terjemahan problem loan yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia Internasional.<sup>24</sup>

Pembiayaan bermasalah sebagai penyalur dana yang dilakukan lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.<sup>25</sup>

Sehubung dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan

---

<sup>24</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, h. 599.

<sup>25</sup> Iswi Hariyani, *Restruktuksi & Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010

berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan kembali dalam UU Pasal 37 ayat (1) tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan UUS.<sup>26</sup> Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imalan, *ujrah*, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi pengertian dari “Pembiayaan Bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Anwal Mustamirah Ghairu Najihah*.<sup>27</sup> Istilah “pembiayaan bermasalah” dalam perbankan syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” diperbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemah *problem loan* atau *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional.<sup>28</sup>

Namun dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang artinya sebagai “Pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka,2012) h.89

<sup>27</sup> Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, h. 4

<sup>28</sup> Wangsawidjaja, loc.cit

<sup>29</sup> Tabel 26 Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV) dan macet (golongan V). Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya (performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun bahkan sudah tidak ada lagi.<sup>30</sup>

Sebagai indikator untuk menunjukan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari Non Performing Finance (NPF). NPF adalah ratio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah.

NPF (Non Performing Financing) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam kategori yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu berkisar antara 2% sampai dengan 12%, dimana 2% dikategorikan Sangat Baik, 2%-5% dikategorikan Baik, 5%-8% dikategorikan Cukup Baik, 8%-12% dikategorikan Kurang Baik, dan >12% dikategorikan tidak baik. Pengukuran pembiayaan bermasalah menggunakan analisis rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas, yaitu rasio NPF (Non Performing Financing) dengan cara menghitung pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF (non Performing Financing) maka bank tersebut dikategorikan mampu dalam melaksanakan pembiayaannya, sebaliknya bila tingkat NPF (Non Performing Financing) tinggi maka bank dikategorikan tidak mampu dalam melakukan pembiayaannya atau bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macetnya.<sup>31</sup>

## 2. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah

---

<sup>30</sup> Wangsawidjaja, Op.cit hal 90

<sup>31</sup> H.Veithzal Rivai, et. al. Commercial Bank Management: Managemen Perbankan dari Teori ke Praktik (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 359

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu: <sup>32</sup>

1. Faktor Internal (berasal dari pihak bank)
  - a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
  - b. Kurang evaluasi keuangan nasabah.
  - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (peluang melakukan *side streaming*).
  - d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada usaha nasabah.
  - e. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
  - f. Jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
  - g. Lemahnya supervisi dan monitoring.
  - h. Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor Eksternal (berasal dari pihak luar)
  - a. Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
  - b. Melakukan *side streaming* penggunaan data.
  - c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
  - d. Usaha yang dijalankan relatif baru.
  - e. Bidang usaha nasabah telah jenuh.
  - f. Tidak mampu menanggulangi masalah /kurang menguasai bisnis.
  - g. Meninggalnya *key person*.
  - h. Perselisihan sesama direksi.

---

<sup>32</sup> Trisandi P.Usanti & Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h.102.

i. Terjadi bencana alam.

### 3. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

#### a. Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah<sup>33</sup>

##### a) Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Yaitu dengan menggunakan 3R:

##### 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil angsuran.

##### 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil, penundaan bagi hasil, sedangkan nasabah hanya mengangsur pokok terlebih dahulu.

##### 3) Penataan kembali (*restructuring*)

Yaitu perubahan jumlah plafon (menambah atau mengurangi pembiayaan) dan jadwal waktu pembiayaan.

##### b) Penyelesaian Pembiayaan Macet<sup>34</sup>

Penyelesaian pembiayaan macet adalah upaya dan tindakan untuk menarik kembali pembiayaan debitur dengan kategori macet, terutama yang sudah jatuh tempo atau sudah memenuhi syarat pelunasan.

Pembiayaan macet juga dapat menimbulkan sengketa antara bank dan nasabah. Berdasarkan ketentuan Pasal 5 UU Perbankan Syariah dan penjelasan pasal tersebut, penyelesaian sengketa perbankan syariah pada dasarnya dilakukan oleh Peradilan Agama. Namun, bank dan nasabah dapat memperjanjikan penyelesaian sengketa sesuai dengan isi akad dan tidak boleh bertentangan

---

<sup>33</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010

<sup>34</sup>*Ibid h. 464*

dengan prinsip syariah. Penyelesaian sengketa dilakukan sesuai dengan isi akad adalah upaya :

1. Musyawarah
2. Mediasi perbankan
3. Melalui badan Arbitrase Syariah Nasional (Basyarnas) atau lembaga arbitrase lain dan
4. Melalui pengadilan dalam lingkungan Peradilan Umum.

b. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Macet

Berdasarkan pengalaman praktik, lazimnya strategi penyelesaian pembiayaan macet yang dapat ditempuh oleh Bank adalah berupa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyelesaian oleh bank sendiri.
2. Penyelesaian melalui *debt collector*.
3. Penyelesaian melalui Kantor Lelang.
4. Penyelesaian melalui badan peradilan:
  - a. Eksekusi agunan melalui Pengadilan Negeri.
  - b. Gugat perdata melalui Pengadilan Negeri.
  - c. Gugat perdata melalui Pengadilan Agama.
  - d. Permohonan pailit melalui Pengadilan Niaga.
5. Penyelesaian melalui badan arbitrase.
6. Penyelesaian melalui PUPN Direktorat Jendral Kekayaan Negara.
7. Penyelesaian melalui Kejaksaan.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah KSPPS Tamzis Bina Utama**

KSPPS Tamzis Bina Utama didirikan di Kertek Wonosobo pada tanggal 22 Juli 1992 yang dibentuk oleh sekelompok anak muda terdidik. Pada awalnya Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah KSPPS Tamzis Bina Utama merupakan lembaga dibawah Muhammadiyah cabang Kertek-Wonosobo yang diberi tugas menarik dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) atau biasa disebut *Baitul Maal*. Dalam penyalurannya tidak diberikan secara langsung, tetapi diberikan dalam bentuk pinjaman (*qardhul hasan*) atas dasar tolong menolong agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaatnya. Dengan semakin berkembangnya masyarakat dan tuntutan pelayanan yang semakin tinggi, maka Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah KSPPS Tamzis Bina Utama selain mengurus dana *maal/social* juga mengembangkan dana *Tamwil/komersial* yang dihimpun dari anggota dan disalurkan pada usaha produktif secara komersial. Dengan mengelola dana komersial dan social secara bersamaan ternyata banyak kendala dan hambatan yang dihadapi, terutama pengembalian pembiayaan komersial.

Pada tahun 1996 dengan mengambil momentum peresmian gedung baru Tamzis oleh Bp. Prof. Dr. H. Amin Rais, di mulailah pula kebijakan baru menyangkut dana yang berasal dari Zakat, Infaq, Shadaqoh (dana *Maal*). Dengan 10 pertimbangan efektivitas dan profesionalisme, maka pengelolaan dana maal diserahkan kepada lembaga khusus Baperlurzam, sedangkan Tamzis secara khusus mengembangkan dana komersial (sebagai *Baituttamwil*). Anggota yang dilayani dalam hal pembiayaan



pada awalnya kebanyakan adalah para pedagang kecil di kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo, khususnya yang memiliki usaha di pasar Kertek. Secara bertahap, dalam beberapa tahun seiring dengan pertumbuhan anggota dan volume usaha, maka wilayah dan jenis usaha dari anggota yang dilayani semakin meluas. Tamzis mulai mengembangkan wilayah kerjanya, karena kebutuhan para anggota dan masyarakat sekitarnya. Pada tahun 2003 dengan prestasi dan kinerja yang terus meningkat, tamzis mendapat izin dari Departemen Koperasi Republik Indonesia untuk membangun cabang di berbagai kota di Indonesia. Selain di Wonosobo Jawa Tengah (kota asal didirikan), Tamzis saat ini memiliki kantor di beberapa area, antara lain: Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Banyumas, Magelang, Klaten, Semarang, dan akan terus mengembangkan diri ke kota-kota lain.

Selanjutnya, Tamzis menjalankan seluruh fungsi BMT, sebagai *baitul maal* dan sebagai *baituttamwil*. Pada tahun 2005 pengurus Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah KSPPS Tamzis Bina Utama merasa perlu untuk mendirikan lembaga yang menanganu Zakat, Infaq dan Shadaqoh. Kemudian fungsi sebagai *baitul maal* berupaya ditingkatkan menjadi lebih efektif dan dikelola secara professional. Pada tahun 2006 secara resmi dibentuk *Baitul Maal LAZIS BINA DHUAFA TAMADDUN*, yang secara managerial, operasional dan pembukuan terpisah dari *Baituttamwil* Tamzis. Namun kini namanya telah diganti menjadi Baitul Maal Tamzis. Sebagai badan otonom sejak tanggal 1 Juli 2006, fungsinya sebagai *baitut tamwil* dijalankan dengan melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta jasa lainnya.

Terbukti dengan beberapa penghargaan yang diraihny, kini KSPPS Tamzis dapat dikatakan telah mengalami kemajuan yang pesat. Pada tanggal 14 November 1994, Tamzis mendapat status badan hukum dengan nomor 12277/B.H/VI/XI/1994 dari Departemen Koperasi.

Sejak didirikannya, koperasi Tamzis pernah mengalami perubahan jenis koperasinya. Sebelumnya KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah). Kemudian terbit Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Seiring diterbitkannya Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan Menteri ini merubah status KJKS kepada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah). KJKS Tamzis berubah menjadi KSPPS Tamzis. Seluruh perubahan jenis koperasi ini merupakan upaya Tamzis mentaati regulasi yang dikeluarkan pemerintah di bidang perkoperasian.

Pada saat terjadi Krisis Moneter pada tahun 1998, dimana bank-bank mengalami ketidakstabilan usaha, namun bank syariah mampu bertahan dengan sistem bagi hasil yang tidak terpengaruh akibat inflasi dan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan bukti ini menjadikan pengelola KSPPS Tamzis bersemangat dan optimis koperasi syariah akan terus berkembang dan maju mencapai visi dan misi yang hendak di capai.

Berkat Ridho Allah SWT melalui ketekunan, keyakinan dan kemampuannya berkomunikasi dengan masyarakat dan berbagai pihak, Tamzis dipercaya untuk menjadi koperasi nasional dan dapat berkiprah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Tamzis kini memiliki lebih dari dua puluh ribu anggota. Tamzis telah berhasil melewati berbagai hambatan dan tantangan di seperempat abad pertama dan tetap bersiaga mennyongsong masa depan dengan selalu melakukan inovasi produk, tata kelola berbasis kemajuan teknologi informasi.

## **B. Lembaga Profil**

Nama Lembaga	: Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) TAMZIS BINA UTAMA
Motto	: “Happy Life, Happy Syariah”
Berdiri	: 22 Juli 1992
Badan Hukum	: 12277/B.H/VI/XI/1994. 14 November 1994
NIK	: 3307090020108
NPWP	: 1.606.549.2-524
No. Telp	: 0286-325303
Fax	: 0286-325064
E-mail	: <a href="mailto:info@tamzis.com">info@tamzis.com</a>
Website	: <a href="http://www.tamzis.com">www.tamzis.com</a>

## **C. Visi dan Misi KSPPS Tamzis Bina Utama**

### **a) Visi**

“Menjadi Koperasi Utama dan Terpercaya untuk Kesejahteraan Anggota”

### **b) Misi**

- 1) Membina keutamaan akhlak.
- 2) Menggembirakan dan memudahkan anggota mengembangkan kegiatan ekonomi produktifitasnya.
- 3) Mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan anggota dan perkembangan teknologi.
- 4) Mengembangkan manfaat kepada anggota untuk mencapai kesejahteraan keluarga utama.
- 5) Bekerjasama dengan semua pihak untuk membina masyarakat umum.

#### D. Corporate Culture

Tamzis merumuskan budaya perusahaan sesuai dengan slogan “Happy life, Happy Syariah” yang kemudian disarikan dalam “LIFE”. LIFE mempunyai akronim dari Learning, Integrity, Friendliness dan Endurance.

**Learning** adalah skap budaya yang selalu profesional dalam pelayanan dan selalu berfikir terbuka, dinamis, dan adaptif. Karena semua akan terus berubah, mulai landscap bisnis, ekonomi, politik, dan teknologi senantiasa berubah dan berkembang. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan budaya perusahaan sebagai perusahaan pembelajar.

**Integrity** adalah budaya untuk melayani dan mengutamakan ketekunan, kejujuran, tanggungjawab dan mencintai profesi. Lembaga ini adalah lembaga yang menempatkan kejujuran dalam kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana dikatakan orang bijak, “ Bumbu boleh sama, tapi hanya koki yang mencintai profesinyalah yang membuat perbedaan.”

**Friendliness** adalah budaya untuk menjalin komunikasi, membangun sinergi dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh stakeholder perusahaan. Betapa banyaknya seseorang yang tidak dapat memahami perbedaan antara bekerja bersama-sama dengan bekerjasama. Tahukan, bahwa banguna yang kokoh dan menjulang merupakan kerjasama antara batu, pasir yang berceraai-berai, besi dengan semen yang kuat dari benturan tapi tak tahan lenturan. Sedang besi memiliki sifat sebaliknya, ia bisa ditarik sepanjang-panjangnya tapi tidak tahan benturan, semua itu diretakan dengan barang paling lemah yakni air. Sehingga menyatu dan tahan terhadap gonjangan, kuat dan kokoh terhadap benturan sekaligus fleksibel. Jadi, perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu megkomunikasi visi dan misinya, seluruh langkah-langkahnya dan di dalamnya diisi oleh pribadi-pribadi yang utuh dan berkualitas.

**Endurance** adalah suatu budaya untuk menjad pribadi atau lembaga yang dapat dandalkan, pantang menyerah dan selalu tertantang untuk selalu meningkatkan kinerja.

#### **E. Produk dan Layanan KSPPS Tamzis Bina Utama**

Produk dan layanan pada KSPPS Tamzis Bina Utama sebagai berikut:

##### **1. Pembiayaan Mikro Syariah.**

Pembiayaan Mikro Syariah Adalah Pembiayaan TAMZIS yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anggota sesuai syariah, aman, cepat, mudah dan menguntungkan, sehingga *InsyaAllah* memperoleh keberkahan.

- a) Diperuntuk bagi pengusaha mikro sebagai tambahan modal usaha dan investasi.
- b) Diutamakan untuk para pedagang di pasar
- c) Usaha yang dibiayai sudah berjalan minimal satu tahun.
- d) Menggunakan prinsip Mudharabah Muqayadah dan Murabahah.
- e) Persyaratan mudah, tanpa biaya Administrasi dan Provisi.

Peruntukan dan Akad Pembiayaan Mikro Syariah:

##### **a. Akad Mudharabah-Musyarakah**

Apabila Anggota menginginkan pengembangan usahanya yang selama ini sudah berjalan dan membutuhkan tambahan modal, TAMZIS siap untuk membantu dengan menyediakan permodalan dengan sistem bagi hasil.

Akad yang digunakan adalah *Mudharabah-Musyarakah*, yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama/ TAMZIS (shahibul maal) menyediakan seluruh atau sebagian modal, sedangkan pihak lainnya (anggota) menjadi pengelola. Keuntungan usaha menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam akad dalam bentuk nisbah. Apabila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik

modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b. Akad Murabahah

Apabila anggota berkeinginan untuk memiliki suatu barang untuk mendukung pengembangan usahanya, maka TAMZIS siap menyediakan barang tersebut dan kemudian menjualnya kepada anggota dengan pembayaran tunai atau angsuran sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan anggota.

Akad yang digunakan *Murabahah*, yaitu akad penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran. Dalam hal ini TAMZIS sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli.

c. Akad Kafalah

Apabila anggota berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan investasi dan pengembangan usahanya terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan ataupun sosial yang lain akan tetapi anggota belum mempunyai dana tunai. Dalam hal ini TAMZIS menyediakan dana tunai dan akad melakukan pekerjaan pengurusan kebutuhan tersebut sehingga TAMZIS berhak atas apa yang disebut sebagai ‘upah’ atas kerja pengurusannya itu. Besaran upah (ujrah atau fee) disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal. Pola angsuran dan jangka waktu akan disesuaikan dengan kesepakatan dengan anggota.

Akad yang digunakan adalah *Kafalah* yaitu akad perjanjian yang diberikan oleh penanggung (tamzis) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (anggota) atau yang ditanggung.

d. Akad Ijarah

Apabila anggota berkeinginan untuk menggunakan suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya dan mendukung pengembangan usahanya, akan tetapi anggota tidak berniat untuk memiliki barang tersebut, maka Tamzis akan menyediakan barang sesuai dengan yang diinginkan anggota, kemudian Tamzis menyewakan kepada anggota dengan pembayaran sewa secara angsuran/ cicilan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Akad yang digunakan *Ijarah*, yaitu akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), dalam hal ini antara Tamzis sebagai pemberi sewa (mu'ajjir) dengan anggota sebagai penyewa (musta'jir) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.

- Keunggulan Pembiayaan Tamzis
  - 1) Semua pembiayaan di Tamzis dilindungi dengan penjaminan Ta'awun untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko usaha terkait dengan musibah maupun jiwa.
  - 2) Dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan anggota, dengan proses dan syarat yang mudah sesuai syariah.
  - 3) Tamzis adalah Partner bisnis terpercaya yang sudah berpengalaman lebih dari 25 tahun.
  - 4) Plafond pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun.
  - 5) Pembayaran angsuran bisa dilayani online di semua Kantor cabang dengan margin yang sangat kompetitif.
- Syarat dan Ketentuan:
  - ✓ Anggota Tamzis
  - ✓ Mengisi Formulir Pengajuan Pembiayaan

- ✓ Menyerahkan: FC KTP, FC Kartu Keluarga (KK), FC Agunan, FC persyaratan lain yang diperlukan
- ✓ Memiliki usaha yang layak
- ✓ Bersedia disurvey
- ✓ Memiliki kemampuan angsur
- ✓ Jujur dan amanah.

## 2. Simpanan Mutiara

Yaitu simpanan dengan prinsip wadiah yad dhamanah, yaitu anggota menitipkan dana kepada Tamzis, dan Tamzis dapat mengelola dana anggota untuk disalurkan kepada anggota lain dalam bentuk pembiayaan yang halal.

Tamzis memberikan athaya (bonus) kepada anggota Tamzis yang setiap bulannya dibukukan kedalam rekening anggota/ diberikan dalam bentuk souvenir. Jenis dan nilai nominal athaya sepenuhnya ditentukan oleh Tamzis.

Mudah:

- a. Setoran dan pengambilan dapat dilayani di semua kantor Tamzis.
- b. Setoran dan pengambilan dapat dilayani di tempat anggota.

Multiguna:

- a. Sangat cocok bagi yang memiliki usaha perdagangan di pasar maupun sentra usaha lainnya.
- b. Dapat digunakan sebagai simpanan untuk pendidikan, Walimah, Qurban, Aqiqah dan Haji.

## 3. Simpanan Pendidikan

- a. Setoran bisa dilakukan setiap saat, dan penarikan hanya boleh dilakukan sekali dalam satu tahun pada saat pergantian tahun ajaran baru.
- b. Menyiapkan biaya pendidikan pada tahun ajaran berikutnya.
- c. Melatih siswa untuk hemat, dengan cara menabung.



- d. Mudah, siswa tidak harus datang ke kantor, petugas yang datang ke sekolah.

4. Simpanan Berjangka (Ijabah)

Yaitu Simpanan yang aman dengan imbal hasil yang kompetitif dan fokus pada pembiayaan syariah bagi usaha mikro dan kecil yang halal, amanah dan produktif.

- a. Dikelola berdasarkan prinsip adil.
- b. Disalurkan untuk membiayai para pedagang dan pengusaha kecil.
- c. Disalurkan hanya untuk kegiatan usaha yang halal.
- d. Perolehan bagi hasil yang menguntungkan dan kompetitif.
- e. Mudah dalam bertransaksi, kami siap datang ketempat Anda.
- f. Berpengalaman lebih dari 25 tahun.
- g. Memiliki jaringan tingkat nasional.

5. Pembiayaan Haji dan Umroh

Pembiayaan Talangan Haji Tamzis ini menggunakan *Ijarah wal Qordh*. Tamzis akan membantu menjelaskan kepada anggota proses cara mendapatkan porsi haji. Kemudian Tamzis siap menyediakan jasa pengurusan perolehan seat/ porsi haji anggota/ pemohon lewat bank yang ditunjuk oleh Kemenag. Sebagai jasa pengurusan tersebut, anggota/ pemohon membayar ujroh atau sering disebut dengan fee (biaya) pengurusan kepada Tamzis. Kemudian muncul total biaya yang harus dikeluarkan oleh anggota/ pemohon terkait biaya porsi haji maupun jasa pengurusannya. Untuk proses pengurusan tersebut menggunakan akad Ijarah.

Apabila anggota ternyata belum bisa memenuhi semua biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan porsi haji beserta jasa pengurusannya, maka Tamzis siap memberikan pinjaman dengan akad Qordh.

6. Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf.

Baitul Maal Tamzis adalah lembaga sosial bagian dari Baitul Tamwil Tamzis yang secara khusus mengelola dan memberdayakan umat. Tujuan Baitul Maal Tamzis adalah untuk mengangkat derajat dan martabat kaum dhuafa sebagaimana diperintahkan oleh syariah Islam.

Baitul Maal Tamzis berdiri sejak 2006 yang secara umum mengelola dana zakat, infak/ sedekah dan wakaf untuk kesejahteraan umat secara umum melalui beberapa program antara lain: Beasiswa ustadz dan ustadzah, pemberdayaan ekonomi, Santunan anak yatim dan dhuafa dan Peduli kemanusiaan.

Wakaf Uang Tamzis (WUT) memiliki fokus utama pada aspek pengelolaan asset wakaf produktif secara optimal sehingga dapat memberi manfaat sebesar mungkin. Hasil dari pengelolaan dari wakaf uang tersebut akan diserahkan pada Baitul Maal Tamzis untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak dalam bentuk program-program pendidikan, kesehatan, sosial umum dan pemberdayaan ekonomi.

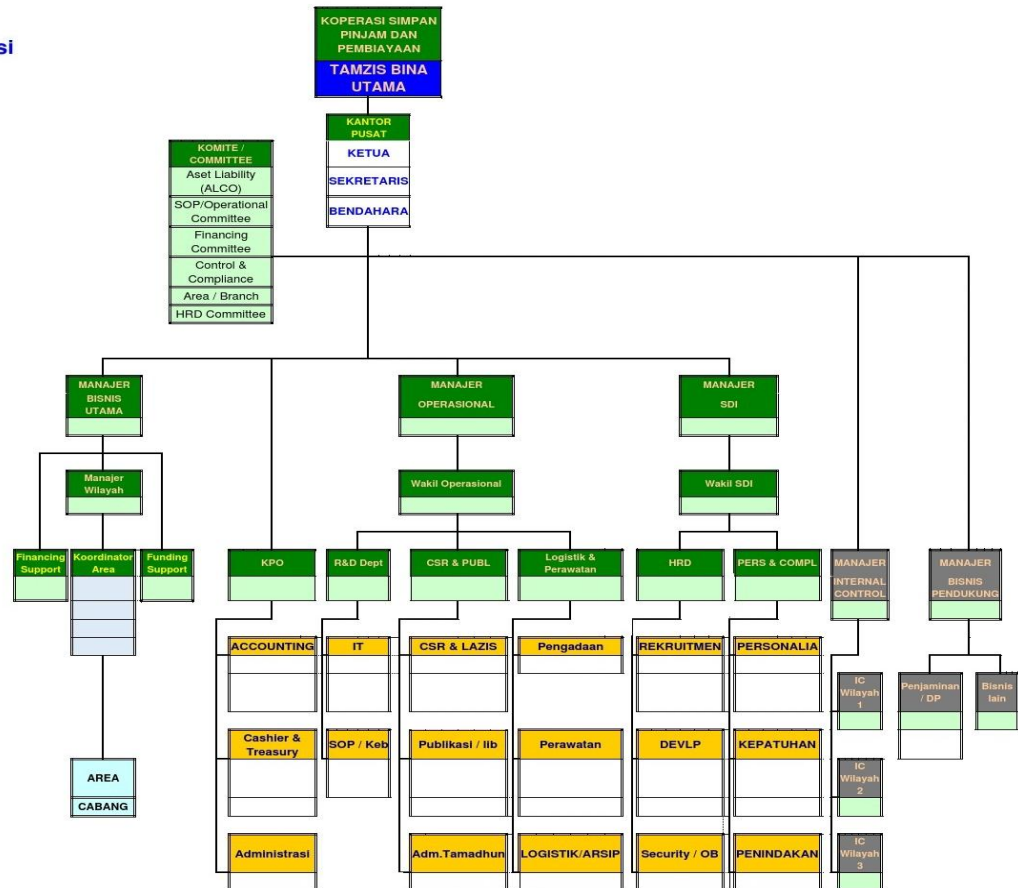
#### **F. Struktur Organisasi**

KSPPS Tamzis Cabang Temanggung dikelola dengan manajemen profesional, yakni dikelola secara sistematis, baik dalam pengambilan keputusan maupun operasional. Pola pengambilan keputusan manajemen telah dirumuskan dalam ketentuan yang baku dalam system dan prosedur. Demikian pula dalam operasionalnya yang meliputi funding (simpanan), lending (pembiayaan) dan pembukuan.

KSPPS Tamzis dikelola secara full time dan professional oleh karyawan yang masing-masing menguasai pada bidangnya. Personalia KSPPS Tamzis berkualifikasi pendidikan mulai D3 sampai Sarjana. Selain itu masing-masing personal diterima dengan system seleksi yang ketat dan telah secara internal maupun eksternal sesuai bidang tugas masing-masing. Dalam pelayanannya KSPPS Tamzis Bina Utama Pusat

membuka kantor di Jl. S. Parman No.46 Wonosobo Timur Kec. Wonosobo Kab. Wonosobo Jawa Tengah 56311. Struktur organisasi KSPPS Tamzis Bina Utama disusun berdasarkan hasil keputusan rapat anggota.

#### Struktur Organisasi



#### G. Alamat Kantor Tamzis

##### ✓ KANTOR PUSAT OPERASIONAL:

Jl. S. Parman No. 46, Wonosobo (56311).Telp. 0286 325303, Fax. 0286 325064

##### ✓ KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL:

Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan.Telp. 021 79198411, Fax. 021 7993346

✓ KANTOR JAKARTA:

1. Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan. Telp. 021 79198411, Fax. 021 7993346
2. Pusat Grosir Cililitan (PGC) Lantai 2 Zona Hijau No. 6 Jakarta Timur.Telp. 021 30015306, Fax. 021 30015307

✓ KANTOR BANDUNG:

1. Jl. Otto Iskandar Dinata No. 455 Bandung. Telp.022 5208888.Fax. 022 5208888
2. Jl. Sangkuriang No. 27 Cimahi. Jawa Barat. Telp.022 6626941.Fax. 022 6626941

✓ KANTOR PURWOKERTO:

1. Jl. Gatot Subroto, Ruko No. 05 Sokaraja Purwokerto.Telp.0281 6441454.Fax. 0281 6441454
2. Jl. Jend. Sudirman No. 86 Purwokerto.Telp.0281 635625.Fax. 0281 635625

✓ KANTOR PURBALINGGA:

Jl. Ahmad Yani Ruko 6 Purbalingga, Jawa Tengah. Telp.0281 6597167.Fax. 0281 6597167

✓ KANTOR CILACAP:

Jl. A. Yani No. 12 Kedaung Kroya Cilacap.Telp.0282 494131.Fax. 0282 494131

✓ KANTOR BANJARNEGARA:

1. Jl. Raya Batur No. 27 Batur Banjarnegara. Telp. 0286 5986303
2. Jl. A. Yani Ruko No. 1 Purwareja Klampok. Telp. 0286 479296
3. Pertokoan Plaza Wanadadi Kios B-3, Banjarnegara.Telp. 0286 5800344

4. Jl. Pemuda Ruko Atrium Square No. 1 Banjarnegara.Telp. 0286 5807242

✓ KANTOR WONOSOBO:

1. Jl. Raya Dieng No. 2 Km.17. Kejajar Wonosobo.Telp. 0286 3326504
2. Pasar Induk Wonosobo (PIW) Blok E4 Lt. 1. Telp. 0286 324701
3. Jl. Kyai Muntang No. 03 Wonosobo.Telp. 0286 325303
4. Jl. Purworejo No. 46 Km. 16 Sapuran Wonosobo.Telp. 0286 611240
5. Jl. Parakan 125 Kertek Wonosobo.Telp. 0286 329236
6. Pertokoan Plaza Kaliwiro No.05 Wonosobo.Telp. 0286 6125600

✓ KANTOR TEMANGGUNG:

1. Jl. Diponegoro 225 A Parakan. Telp. 0293 598605
2. Jl. MT. Haryono No. 21 Temanggung. Telp.0293 5529170, 0293 493191.Fax. 0293 491511

✓ KANTOR MAGELANG:

1. Ruko Prayudan C5, Magelang. Telp.0293 5529150.Fax. 0293 3276364
2. Jl. Raya Secang – Magelang No. 171. Secang Magelang. Telp. 0293 5503394

✓ KANTOR YOGYAKARTA:

1. Jl. Kemasan No. 77 Kotagede, Yogyakarta.Telp. 0274 383100, Fax. 0274 4436286
2. Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7 Yogyakarta.Telp. 0274 377601
3. Jl. Sido Agung Godean Yogyakarta.Telp. 0274 6496460
4. Jl. Jend. Sudirman Plaza A-6, Bantul. Telp. 0274 6461024

## BAB IV

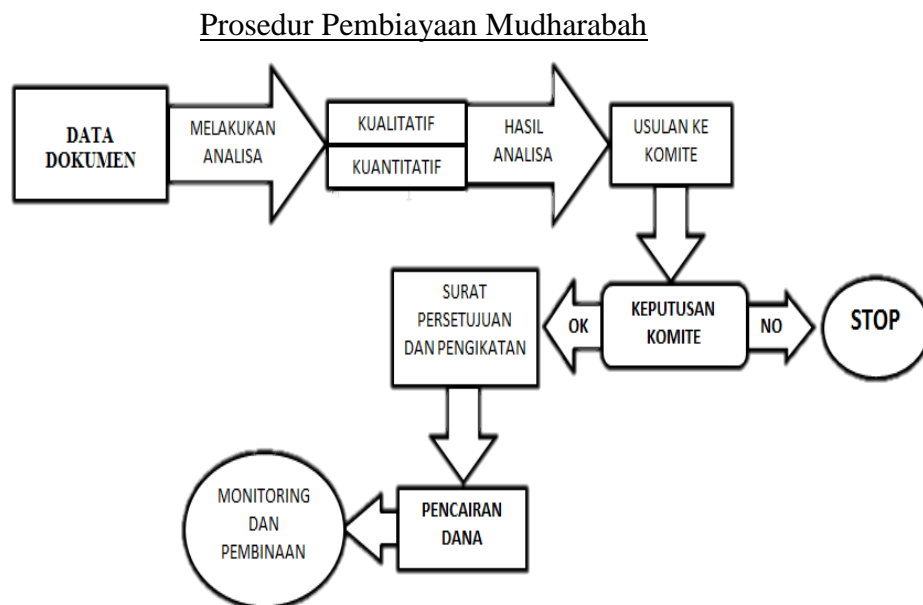
### PEMBAHASAN

#### A. Prosedur pembiayaan mudharabah pada KSPPS Tamzis Cabang Temanggung

##### 1) Prosedur Pembiayaan Mudharabah

Aktivitas yang dilakukan KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari anggota baik untuk usaha produktif maupun konsumtif. Untuk usaha yang produktif biasanya tamzis memberikan akad mudharabah, musyarakah. Sedangkan, untuk usaha konsumtif pihak tamzis memberikan akad murabahah. Akad yang sering digunakan di KSPPS Tamzis cabang Temanggung adalah Mudharabah karena mayoritas anggota Tamzis adalah pedagang.

Dalam pembiayaan Mudharabah perlu diberlakukan prosedur atau tahapan yang telah diberlakukan oleh pihak Tamzis, diantaranya sebagai berikut:



### 1) Pengajuan

- a. Calon peminjam dapat ke kantor untuk meminta penjelasan mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memperolehnya.
- b. Petugas kantor memberikan penjelasan mengenai syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk memperoleh realisasi permohonan pinjaman yang telah diajukan.
- c. Calon peminjam menerima formulir permohonan pinjaman untuk diisi sesuai dengan kebutuhan pinjaman yang akan diajukan kepada pihak Tamzis.
- d. Calon peminjam juga harus membuat gambaran mengenai usahanya dan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari permohonan pinjaman.
- e. Formulir permohonan pinjaman harus dilengkapi dengan:
  1. 1 lembar foto copy KTP.
  2. 1 lembar foto copy KK.
  3. 1 lembar foto copy Agunan.
  4. 1 lembar foto copy persyaratan lain yang diperlukan.

### 2) Survei Kelayakan

Survey kelayakan yang dilakukan kepada anggota diantaranya: tujuan pembiayaan, jumlah pembiayaan, bentuk pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, jaminan pembiayaan, dan survey lokasi usaha.

### 3) Pengambilan Keputusan

Setelah hasil survey terhadap anggota telah diketahui, maka ditentukan apakah anggota yang bersangkutan layak atau tidak untuk dibiayai beban hutangnya, jika anggota tersebut layak untuk dibiayai maka pihak Tamzis akan menemui anggota tersebut secara langsung, jika tidak layak untuk dibiayai maka pihak Tamzis akan mengirimkan surat penolakan pembiayaan.

#### 4) Perundingan Kesepakatan

Setelah anggota dinyatakan layak, maka pihak Tamzis dan anggota melakukan kesepakatan mengenai bagi hasil. Ketentuan basaran bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua pihak dan mengharapkan tidak ada unsur kezaliman yang justru memberatkan atau merugikan kedua belah pihak.

#### 5) Proses pembuatan akad

Setelah mendapatkan kesepakatan diantara dua belah pihak maka tahap selanjutnya adalah penentuan akad yang dikenakan terhadap anggota, akad inilah yang nantinya berisi mengenai kesepakatan secara tertulis mengenai hak dan kewajiban anggota kepada pihak Tamzis.

#### 6) Pencairan dana

Setelah akad yang dibuat disepakati maka setelah itu dana yang diperlukan oleh anggota akan dicair sesuai dengan yang disepakati diawal.

### 2) Perhitungan Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil wawancara di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung, dalam perhitungan bagi hasil produk asset (Pembiayaan) dilakukan atas dasar profit sharing atau revenue sharing. Pembiayaan yang diberikan harus jelas jumlah nominalnya, sedangkan pembigian keuntungan harus dinyatakan dalam presentase dari keuntungan yang mungkin akan dihasilkan nanti. Kesempatan rasio presentasi ini melalui negosiasi yang kemudian dituangkan dalam kontrak.

Keuntungan dan kerugian dari pembiayaan mudharabah akan diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbahnya, kerugian akan ditanggung oleh *shahibul maal* (pemilik dana) dalam hal ini koperasi, jika tidak ada unsur kesengajaan oleh pengelola dana dalam menjalankan usahanya. Sehingga kerugian tersebut mengurangi



pembiayaan mudharabah. Akan tetapi, jika kerugian terjadi akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian tersebut dibebankan pada mudharib (pengelola dana), yaitu pihak anggota.

Adapun kebijakan yang diberlakukan di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung mengenai HIM (Hasil Investasi Minimum). HIM (Hasil Investasi Minimum) adalah patokan pedapatan yang dihasilkan anggota per harinya untuk meyakinkan layak tidaknya anggota tersebut diberikan pembiayaan. HIM (Hasil Investasi Minimum) pada KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung adalah Rp.6.250 per 1 juta. Sedangkan HIM (Hasil Investasi Minimum) antar cabang itu berbeda-beda tergantung kesepakatan yang cabang berikan.

- Contoh Kasus :

Ibu Munasibah membutuhkan dana untuk menambah modal ditoko sembakonya. Kemudian, ibu Munasibah datang ke kantor Tamzis untuk mengajukan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 3.000.000, dengan jangka waktu 6 bulan. Tahap pertama, ibu Munasibah melengkapi syarat-syarat dan ketentuan yang telah diberitahukan dari pihak tamzis. Tahap kedua, pihak tamzis mensurvey anggota tersebut, apakah data laporan dan keadaan sebenarnya itu sama. Tahap ketiga, setelah hasil survey terhadap anggota telah diketahui, maka akan ditentukan apakah ibu Munasibah layak untuk diberi pembiayaan atau tidak. Tahap keempat, setelah ibu Munasibah dinyatakan layak, maka pihak Tamzis dan Ibu Munasibah melakukan kesepakatan bagi hasilnya, bagi hasil yang telah disepakati antara keduanya yaitu 32% : 68%. Tahap kelima, setelah bagi hasil telah disepakati, maka pihak tamzis membuat akad secara tertulis. Tahap keenam, ibu Munasibah dapat mencairkan pembiayaan tersebut dengan mempersetujui angsuran yang dibayar setiap bulannya dan menandatangani berkas yang telah disiapkan oleh pihak tamzis.

- Perhitungan :

a) HIM (Hasil Investasi Minimum) = Rp. 6.250 per 1 juta.

b) Sedangkan ibu Munasibah melakukan pembiayaan Rp. 3.000.000.

Jadi,  $\text{Rp. } 6.250 \times 3 = \text{Rp. } 18.750$

c) Hari efektif kerja selama sebulan adalah 20 hari.

Jadi,  $\text{Rp. } 18.750 \times 20 = \text{Rp. } 375.000$

d) Bagi hasil antara Tamzis dan anggota (32% : 68%)

- Tamzis :  $\text{Rp. } 375.000 \times 32\% = \text{Rp. } 120.000$

- Anggota :  $\text{Rp. } 375.000 \times 68\% = \text{Rp. } 255.000$

e) Anguran Pokok =  $\frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jangka waktu}}$

Angsuran Pokok =  $\frac{\text{Rp. } 3.000.000}{6}$

= Rp. 500.000 per bulan.

BULAN	ANGSURAN POKOK	BAGI HASIL TAMZIS	JML YG DIBAYARKAN	SISA
1	Rp. 500.000	Rp. 120.000	Rp. 620.000	Rp. 2.500.000
2	Rp. 500.000	Rp. 100.000	Rp. 600.000	Rp. 2.000.000
3	Rp. 500.000	Rp. 80.000	Rp. 580.000	Rp. 1.500.000
4	Rp. 500.000	Rp. 60.000	Rp. 560.000	Rp. 1.000.000
5	Rp. 500.000	Rp. 40.000	Rp. 540.000	Rp. 500.000
6	Rp. 500.000	Rp. 20.000	Rp. 520.000	Rp. 0

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa anggota tersebut harus membayar setiap bulannya sebesar jumlah yang harus dibayarkan, yang

merupakan hak *shahibul maal* berdasarkan nisbahnya dan memperoleh keuntungan dari bagi hasil sebesar porsi nisbah yang menjadi hak tersebut.

#### **B. Cara menangani pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama**

KSPPS Tamzis Cabang Temanggung dalam memberikan pembiayaan tidak semuanya berjalan dengan lancar dan pasti ada risikonya. Dalam pelaksanaan pembiayaan sebagian ada yang kurang lancar bahkan ada pula yang mengalami kemacetan dalam pembayaran angsuran atau pelunasan. Dalam mengatasi hal ini, KSPPS Tamzis Cabang Temanggung telah mempersiapkan kebijakan yang akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menerapkan *rescheduling*. *Rescheduling* adalah perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan dan mengurangi jumlah angsuran. Melalui *rescheduling* ini KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung memberi kebijakan dengan merubah jadwal pengangsuran, yang tadinya anggota mengangsur kewajibannya setiap bulan menjadi 3 bulan sekali. Dengan kebijakan *rescheduling* ini anggota mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu dapat mengangsur kembali kewajibannya kepada KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung tanpa ada pihak yang dirugikan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai penanganan pembiayaan mudharabah, penerapan di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung tidak jauh berbeda dengan teori tersebut. Penanganan pembiayaan bermasalah yang menggunakan cara *rescheduling* merupakan cara yang cukup efektif. Karena dengan penerapan kebijakan ini anggota dapat menyelesaikan pembiayaan mudharabah dengan baik dan tanpa ada pihak yang dirugikan. Dengan cara *Rescheduling* pihak KSPPS Tamzis Bina

Utama cabang Temanggung dapat menyelesaikan masalah tersebut tanpa menyita barang jaminan yang diagunkan.

Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pihak KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung diharapkan mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan prinsip syariah. Yaitu dengan cara kekeluargaan atau bermusyawarah guna mencari titik temu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila sudah berbagai macam pendekatan dan upaya penyelesaian yang dilakukan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung belum dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung dalam upaya penyelesaian menggunakan Litigasi. Litigasi adalah proses menyelesaikan perselisihan hukum dipengadilan dimana pihak yang bersengketa mendapatkan kesempatan untuk mengajukan gugatan dan bantahan. Seperti, KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) dan Pengadilan Agama.<sup>35</sup>

Penyelesaian menggunakan cara litigasi dapat dilakukan dengan penjualan barang jaminan yaitu penjualan asset anggota pembiayaan atau jaminan untuk menyelamatkan pembiayaan yang bermasalah. Hasil penjualan barang jaminan tersebut harus digunakan untuk melunasi pembiayaan tersebut, apabila ada kekurangan maka tetap menjadi hutang anggota dan akan tetap ditagih. Hal ini sesuai dengan fatwa DSN no. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang penyelesaian piutang pembiayaan bagi nasabah yang tidak mampu membayar.

#### **Contoh kasus :**

- 1) Ibu Munasibah mempunyai pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Temanggung sebesar Rp. 3. 000.000,- dalam jangka waktu 6 bulan. Pembiayaan tersebut digunakan untuk penambahan modal di pasar.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Wien Arum Dhani, selaku Wakil Manager Area KSPPS Tamzis Bina Utama

Angsuran Ibu Munasibah dalam pembayaran angsuran pertama, kedua, ketiga lancar akan tetapi angsuran keempat sampai keenam Ibu Munasibah tidak membayar, di karenakan mengalami kemacetan dalam usahanya. Sehingga Ibu Munasibah mengalami penurunan pendapatan, sehingga tidak bisa membayar angsuran tersebut.<sup>36</sup>

**Penyelesaian :**

BULAN	ANGSURAN POKOK	BAGI HASIL TAMZIS	JML YG DIBAYARKAN	SISA
1	Rp. 500.000	Rp. 120.000	Rp. 620.000	Rp. 2.500.000
2	Rp. 500.000	Rp. 100.000	Rp. 600.000	Rp. 2.000.000
3	Rp. 500.000	Rp. 80.000	Rp. 580.000	Rp. 1.500.000
4	(tdk menyeter)	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 1.500.000
5	(tdk menyeter)	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 1.500.000
6	(tdk menyeter)	Rp. 60.000	Rp. 1.560.000	Rp. 0

Solusi yang diberikan oleh pihak Tamzis kepada ibu Munasibah adalah menutup angsuran pokok diakhir jangka waktu. Jadi, ibu Munasibah dapat melunasi sisa pokoknya tersebut pada akhir jangka waktu atau pada bulan ke-6 denga total sisa pokok dan bagi hasil pada bulan ke-6. Bagi hasil yang diberikan dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6 tetap. Karenakan sisa pokoknya tidak berkurang, sehingga bagi hasilnya juga tidak berkurang. Apabila Ibu Munasibah masih belum dapat melunasi pembiayaan tersebut, maka pihak tamzis akan melakukan penyelidikan apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada ibu Munasibah, jika benar ibu Munasibah tersebut mengalami kemacetan membayar angsuran dikarenakan

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Denny, Manager KSPPS Tamzis Cabang Temanggung

penurunan pendapatan, maka pihak tamzis melakukan recommitmen dengan anggota atau bermusyawarah atas kesanggupan anggota untuk melakukan penyelesaian pembiayaan tersebut. apabila anggota masih belum sanggup melunasi pembiayaan tersebut, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menjual agunan bersama.

- 2) Salahsatu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah adalah kebakaran dan bencana alam. Dengan kejadian-kejadian yang tak terduga tersebut menyebabkan anggota tidak lagi menjalankan aktivitas seperti biasanya, Dalam hal ini KSPPS Tamzis Bina Utama dari pihak Devisi Penjamin *Ta'awun* akan membebaskan sisa pembiayaan sesuai dengan saldo pembiayaan tersebut. Berikut adalah data pembebasan sisa pembiayaan anggota koperasi 2018.<sup>37</sup>

**Pembebasan Pembiayaan Anggota Korban Kebakaran dan Bencana  
oleh Tamzis Tahun 2018**

No.	Bulan Pembayaran	Keterangan	Nominal	Jumlah No. Rekening	Jumlah Anggota
1	Januari Desember	- Kebakaran Lokasi Usaha dan Barang	12,637,115	4	4 Anggota
<b>Total</b>			12,637,115	4	4 Anggota
<b>Jumlah Total Pembebasan Pembiayaan</b>			869,065,349	90	84 Anggota

<sup>37</sup> Buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2018

Untuk menangani anggota korban kebakaran yang menggunakan akad Mudharabah adalah sebagai berikut :

1. Observasi lapangan

Pihak marketing Tamzis melakukan observasi di tempat pasar anggota yang terjadi kebakaran tersebut.

2. Menghubungi anggota kebakaran

Setelah melakukan observasi, pihak marketing menghubungi anggota yang mengalami kebakaran tersebut untuk pendataan korban. Hal ini berbeda dengan lembaga lainnya, yang biasanya pihak anggota yang mengalami kebakaran tersebut yang melapor kepada pihak lembaga.

3. Pengumpulan data kebakaran kepada divisi penjamin *Ta'awun*

Setelah data korban kebakaran diberikan kepada divisi penjamin *Ta'awun*, maka divisi penjamin *Ta'awun* mengecek atau melihat kembali apakah anggota korban kebakaran tersebut layak diberikan penghapusan sisa pembiayaan.

4. Verifikasi data anggota korban kebakaran

Verifikasi ini akan dilihat oleh pihak divisi penjamin *Ta'awun*. nah, didalam memverifikasi data anggota korban kebakaran tersebut ada 2 kriteria :

- a. Kebakaran Los Pasar (50%)

Bagi korban kebakaran yang barang-barang dagangannya masih dapat diselamatkan akan diberikan keringanan yaitu dengan penambahan jangka waktu dan mengembalikan jumlah pokoknya saja tanpa bagi hasil.

- b. Kebakaran Los Pasar (100%)

Bagi korban kebakaran yang barang-barang dagangnya tidak dapat diselamatkan atau sudah terbakar akan diberi keringanan yaitu penghapusan pembiayaan.

Setelah menentukan kriteria tersebut, maka pihak Devisi Penjamin Ta'awun akan memverifikasi seluruh data diri anggota korban kebakaran pasar tersebut.

5. Klaim kebakaran

Setelah memverifikasi data anggota korban kebakaran, maka pihak KSPPS Tamzis Bina Utama akan mengklaim seluruh pembiayaan anggota yang menjadi korban kebakaran diambil dari dana *Ta'awun*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian pembiayaan pada KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung yaitu dengan mengajukan permohonan dan mengisi formulir yang telah disediakan serta melengkapi berkas seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy agunan, dan lain-lainnya. Apabila kelengkapan terpenuhi maka langkah selanjutnya, anggota akan disurvei layak tidak untuk melakukan pembiayaan.
2. Penanganannya dalam pembiayaan bermasalah pada akad mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung tergantung dengan bagaimana masalah yang dialaminya, salahsatunya adalah dengan cara bermusyawarah dengan pihak anggota, dan KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung menerapkan kebijakan yaitu Rescheduling. dalam menerapkan rescheduling pada KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung dirasa cukup efektif. Dengan menggunakan kebijakan ini, anggota yang awalnya mengangsur kewajibannya setiap bulan menjadi 3 bulan sekali. sehingga kebijakan ini dapat menyelesaikan masalah tersebut tanpa ada yang merasa dirugikan. Apabila sudah berbagai macam pendekatan dan upaya penyelesaian yang dilakukan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung belum dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Temanggung dalam upaya penyelesaian menggunakan Litigasi atau dengan cara menjual jaminan anggota.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung, sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pihak KSPPS Tamzis Bina Utama dalam memberikan pembiayaan memperhatikan proses pemberian pembiayaan dan melakukan sesuai dengan proses yang telah ada sehingga kesalahan dan kejadian yang tidak diinginkan dapat term inimalisir.
- 2) Dan pihak KSPPS Tamzis Bina Utama melakukan upaya-upaya untuk mengatasi setiap hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan sesuai dengan akad dan disertai jaminan untuk kelancaran pembiayaan yang dilepas. Dalam mengatasi kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, KSPPS Tamzis Bina Utama melakukan analisis terhadap penyebab terjadinya kemacetan pembayaran dari faktor internal maupun eksternal.

## **C. Penutup**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah karena telah dipermudah dan tidak lupa saya ucapkan Terimakasih kepada semua yang telah terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir (TA), Demikian Tugas Akhir (TA) yang penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad Djumhana. 2006. "*Hukum Perbankan diIndonesia*" cetakan V edisi revisi, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, hal. XI
- aditkus.wordpress.com. diakses 28 juni
- <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/cetakbirups.pdf>  
diakses 28 juni
- Warno. "*Kepatuhan koperasi dikota semarag dalam membuat laporan promosi ekonomi*". Jurnal STIE Semarang, vol.4, no.2, Juni 2012
- Alif Chayani, "Pembiayaan Mudharabah bermasalah dalam kategori kurang lancar dan penanganannya di KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Genuk", Diploma Thesis, Semarang : UIN Walisongo, 2015
- Ony Nur Arifah, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang", Diploma tiga, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2017.
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social*, Jakarta:Salemba Humanika, 2012,
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995,
- Umar husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2001.

M Syafi'i Antonio, *Bank Syariah (Dari Teori ke Praktik)*, Gema Insani, Jakarta, 2001

Naja, Daeng. *Akad Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011

Adrian, Sutedi. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*: Ghalia Indonesia, 2009

Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010,

Iswi Hariyani, *Restruktuksi & Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka,2012) h.89

Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*,

Tabel 26 Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics).

H.Veithzal Rivai, et. al. *Commercial Bank Management: Managemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 359

Trisandi P.Usanti & Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013,

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010

## LAMPIRAN

## Bubungi Kantor TAMZIS Terdekat!

### KANTOR PUSAT OPERASIONAL:

J. Pangeran M. A. Yusefudin #10111, Telp. 021-752351, Fax. 021-752354

### KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL:

Bundut Raya 42 Jakarta Selatan, Telp. 021-7599747, Fax. 021-7582248

#### KANTOR KECIL:

J. Mulya Sari 42, Jakarta Selatan,  
Telp. 021-7518412, Fax. 021-7581244

#### LEMBUNG

J. Mangrove Raya No. 102 & 104, Suka Baru,  
Telp. 021-7582248, Fax. 021-7572244

#### KANTOR KECIL:

J. Lingsihbung No. 27 Cilandak, Cilandak Barat,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

#### KANTOR KECIL:

J. Pangeran Kartika, Cilandak No. 42-1, Bandung,  
Telp. 021-7523511

Katerangan Lebih Lanjut Silahkan Kontak ke

# Pembiayaan Ikhtiar Utama Syariah

**Pembiayaan untuk  
Pengusaha Mikro,  
Kecil dan Menengah**

www.tamzis.com

## Pembiayaan Ikhtiar Utama Syariah

Adalah Pembiayaan TAMZIS yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anggota serta syariah, aman, cepat, mudah dan menguntungkan, sehingga *Insha Allah* memenuhi kebermanian.

### PEMBIAYAAN USAHA BAGI HASIL

Dirancang khusus bagi anggota yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya supaya lebih maju, dengan pola bagi hasil sehingga ada unsur keddian dalam kerjasama ini. Pembiayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan jangka waktu dan anggota dengan pola pengembalian sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

### PEMBIAYAAN JUAL BELI atau PENGADAAN BARANG

Dirancang khusus bagi anggota yang berkeinginan memiliki suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya atau mendukung pengembangan usahanya, dimana TAMZIS menyediakan barang sesuai dengan yang diinginkan, kemudian TAMZIS menyediakan kepada anggota dengan cara pembayaran angsuran atau tunai sesuai dengan harga yang ditetapkan bersama dan jangka waktu yang diinginkan. Setelah penಂದောင်an akad barang langsung menjadi milik anggota.

### PEMBIAYAAN JASA

Dirancang khusus bagi anggota yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan pendidikan, kesehatan atau sosial yang lain akan tetapi anggota belum mempunyai dana tunai. Dalam hal ini TAMZIS menyediakan dana tunai dan akan melakukan perjanjian pengurusan tersebut sehingga TAMZIS berhak atas apa yang disebut sebagai 'upah' atas kerja pengurusan itu. Besaran upah (upah/free) ditetapkan di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal. Pola angsuran sesuai dengan kesepakatan antara TAMZIS dan anggota.

### PEMBIAYAAN SEWA

Dirancang khusus bagi anggota yang berkeinginan menggunakan suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya atau mendukung pengembangan usahanya akan tetapi anggotanya tidak berniat untuk memiliki barang tersebut. Dalam hal ini TAMZIS menyediakan dana sesuai dengan yang diinginkan anggota, kemudian TAMZIS menyewakan kepada anggota dengan pembayaran sewa secara angsuran/cicilan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

### KEUNGKULAN PEMBIAYAAN TAMZIS

- Semua pembiayaan di TAMZIS didasarkan dengan penjelasan 'Ya'wan untuk meraih kemungkinan terjadinya risiko usaha tetapi dengan mudahnya kembali 'Ya'.
- Dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan anggota, dengan proses dan syarat yang mudah serta syariah.
- TAMZIS adalah Partner bank terparipat dengan sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun.
- Pliafond pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun.
- Pembayaran angsuran bisa dilayani online di semua Kantor Cabang dengan margin yang sangat kompetitif.

### Skema Proses Pembiayaan Yang Layak

```
graph LR; Anggota[Anggota] --> Pengajuan[Pengajuan dan Pencairan]; Pengajuan --> Survey[Survey]; Survey --> Analisis[Analisis]; Analisis --> Pengetahuan[Pengetahuan]; Pengetahuan --> Akad[Akad]; Akad --> Realisasi[Realisasi]; Realisasi --> Penyelesaian[Penyelesaian]; Penyelesaian -.-> Anggota;
```

### Syarat dan Ketentuan:

- Anggota TAMZIS
- Mengisi Formulir Pengajuan Pembiayaan
- Menyerahkan:
  - FC KTP
  - FC Kartu Keluarga (KK)
  - FC Agunan
  - FC persyaratan lain yang diperlukan
- Bersedia disurvei
- Memiliki kemampuan angsur
- Lujur dan amanah

**www.tamzis.com**

Gambar 1

Brosur pembiayaan

**TAMZIS** 983840 TMZ. 1

Tgl. ....

Nama : .....

No. Angg/rek : .....

Produk

• Simp. Mutiara	Rp. ....
• Simp. Pendidikan	Rp. ....
• Simp. Qurma	Rp. ....
• Simp. Haji	Rp. ....
• Ijabah	Rp. ....
• Angsuran	Rp. ....
• Bagi Hasil	Rp. ....
• QH / TFS	Rp. ....
• .....	Rp. ....

Terbilang .....

Petugas TAMZIS Anggota

( ..... ) ( ..... )

**BUKTI SETORAN**

Gambar 2  
Slip setoran

**TAMZIS** 261481 TMZ. 12

Tgl. ....

Nama : .....

No. Angg/rek : .....

Produk

• Simp. Mutiara	Rp. ....
• Simp. Pendidikan	Rp. ....
• Simp. Qurma	Rp. ....
• Simp. Haji	Rp. ....
• Ijabah	Rp. ....
• Angsuran	Rp. ....
• Bagi Hasil	Rp. ....
• QH / TFS	Rp. ....
• .....	Rp. ....

Terbilang .....

Petugas TAMZIS Anggota

( ..... ) ( ..... )

**BUKTI PENARIKAN**

Gambar 3  
Slip penarikan

**TAMZIS** FORMULIR PERMOHONAN PEMBIAYAAN KSPSPS TAMZIS BINA UTAMA

سَمَاءُ مُحَمَّدٍ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bermaksud menggunakan pembiayaan

1. Tujuan Pengajuan : .....

2. Jumlah kebutuhan dana Terbilang : Rp. ....

3. Jangka Waktu Pembi : .....

4. Rincian Pembiayaan : .....

**IDENTITAS:**

Nama : .....

Nomor Anggota : .....

Jenis Kelamin : .....

Tempat Tgl Lahir : .....

Agama : .....

Kartu identitas : .....

Alamat Rumah : .....

Alamat Rumah : .....

Nomor Telepon : .....

E-mail : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Status Perkawinan : .....

Nama Pasangan : .....

Pekerjaan Pasangan : .....

No. KTP : .....

No. Telepon/ HP : .....

.....

**TAMZIS** TMZ. 12.1

**DATA USAHA:**

Nama Perusahaan : .....

Bentuk usaha : ☐ Perorangan ☐ Badan Usaha (PT/CV/Kooperatif)

Bidang Usaha : .....

Lama Usaha : .....

Alamat usaha : .....

Jenis Tempat Usaha : ☐ Rumah di luar pasar ☐ Kios di pasar ☐ Lini

Status tempat usaha : ☐ Milik Sendiri ☐ Sewa/Kontrak ☐ Disipensi

**DATA KEUANGAN:**

Pendapatan usaha per bulan : .....

Pengeluaran usaha per bulan : .....

Penghasilan lain yang bisa diberikan : .....

Pinjaman ditempat lain : .....

**LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL:**

Jenis Tempat Tinggal : ☐ Perumahan ☐ Perkampungan ☐ Rusunawa

Status tempat tinggal : ☐ Milik sendiri ☐ Milik Orang Tua ☐ Sewa/Kontrak

Jenis bangunan rumah : ☐ Permanen ☐ Semi permanen ☐ Tidak permanen

Jenis Pemasangan Rumah : ☐ Listrik PLN ☐ Listrik non-PLN ☐ Listrik dari tetangga

Santasi : ☐ Kamar Mandi sendiri ☐ Kamar Mandi bersama tetangga

Transportasi : ☐ Sepeda ☐ Sepeda motor ☐ Bus/angkut ☐ Mobil pribadi

**AKTIVITAS SOSIAL:**

Selain kegiatan usaha saya aktif di : ☐ Kegiatan RT/RW/Desa ☐ Poyentu ☐ Kegiatan di pasar

Menyumbang Zakat, Infak atau Wakaf : ☐ Sudah ☐ Belum

Lembaga Penyuluhan : ☐ Baitul Maal TAMZIS ☐ Masjid ☐ Lainnya

Gambar 4  
Formulir pembiayaan